

Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Peningkatan Produktivitas Peserta Sekolah Perempuan Kelopak Gayatri Desa Gumelem Kulon Banjarnegara

Sal Sabila Nadhifah Kurochman¹, Joya Injelita², Adinda Fayi Azizah³,
Revalina Avrillia Yulanda⁴, Afifudin⁵, Elza Sundhani^{6*}

^{1, 3, 4, 5, 6} Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

² Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

*elzasundhani1991@gmail.com

Received 05-09-2023

Revised 10-09-2023

Accepted 13-09-2023

ABSTRAK

Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai salah satu alternatif pengobatan yang sangat potensial dikembangkan oleh masyarakat pedesaan. Luasnya lahan dan pekarangan di pedesaan dapat dimanfaatkan untuk dijadikan lahan TOGA, namun masyarakat tidak memiliki ilmu dan ketrampilan yang cukup. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang khasiat TOGA dan cara mengolah lahan disekitar rumah untuk menjadi tempat budidaya TOGA pada kelompok sekolah perempuan kelopak Gayatri Desa Gumelem Kulon Banjarnegara. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan tentang manfaat dan cara pengolahan serta praktek menanam TOGA. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini yaitu meningkatnya pemahaman tentang jenis tanaman TOGA, klasifikasinya, cara pengolahan, pemanfaatan TOGA serta pentingnya tanaman TOGA untuk pengobatan serta mendapatkan ketrampilan berbudidaya TOGA dengan memanfaatkan pekarangan dan kebun disekitar rumah untuk menjadi tempat budidaya TOGA. Adanya kebun TOGA yang merupakan hasil luaran pengabdian ini selanjutnya diharapkan dapat dimanfaatkan untuk pengobatan atau dapat digunakan untuk memperbaiki perekonomian dengan menjual hasil TOGA.

Kata kunci: TOGA, Kelopak Gayatri, Gumelem Kulon.

ABSTRACT

The development of Family Medicinal Plants (TOGA) as an alternative therapy by rural communities has significant potential. Large tracts of land and yards in rural regions can be utilized as TOGA land, but more education and training are required. In the Gayatri Petals girls' school group, Gumelem Kulon Village, Banjarnegara, this activity aims to provide information about the advantages of TOGA and how to develop the ground around the house to become a place for TOGA growth. Education about the advantages of TOGA's planting practices and processing techniques is one of the strategies employed. In addition to developing TOGA cultivation skills by using the yard and garden near the house as a location for TOGA cultivation, the outcomes of this activity include a greater understanding of the different types of TOGA plants, their classification, processing methods, use, and importance of TOGA plants for treatment. The produce of this facility, the TOGA garden, can then be utilized for treatment or to stimulate the local economy by selling TOGA goods.

Keywords: TOGA, Kelopak Gayatri, Gumelem Kulon.

PENDAHULUAN

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dan dapat dibudidayakan secara sederhana dengan penanaman pada halaman

atau lahan rumah. TOGA dapat diartikan sebagai tanaman yang berkhasiat yang dikelola oleh keluarga dan ditanam pada lahan sekitar rumah. (Kusuma, 2020; Nugraha, 2015). Pengobatan tradisional di negara maju menjadi alternatif pengobatan yang dilakukan oleh hampir 80% penduduknya (Abdala et al., 2012; Lee et al., 2019). TOGA dijadikan sebagai pengobatan tradisional dalam perawatan kesehatan primer bagi Masyarakat (Ningrum et al., 2023). Pengobatan tradisional dapat dilakukan dengan pemberian obat yang bersumber dari tanaman. Pemanfaatan tanaman tersebut sangat dioptimalkan untuk dikembangkan dalam rangka pengobatan penyakit, pemeliharaan kesehatan bagi masyarakat dan bangsa, serta meningkatkan daya tahan serta kesegaran tubuh (Mindarti & Nurbaeti, 2015; Salsabila et al., 2021) Penggunaan TOGA menjadi upaya pencegahan (preventif), upaya penyembuhan penyakit (kuratif), serta sebagai upaya untuk meningkatkan dan menjaga kesehatan (promotif) (Rahmawati et al., 2020).

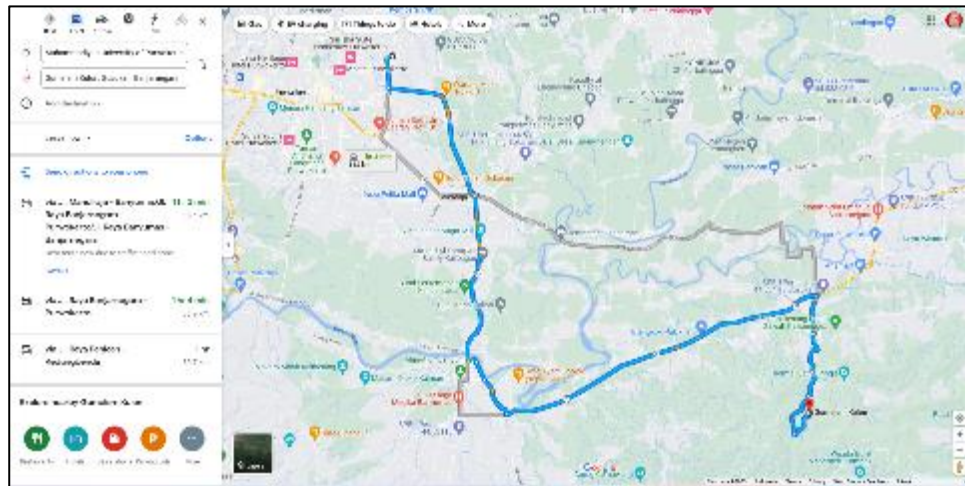
Pemanfaatan TOGA yang begitu banyak, perlu adanya pelestarian dengan berbudidaya tanaman tersebut. Pemberian edukasi tentang pemahaman tanaman obat dari cara penanaman hingga pengelolaan hasil menjadi suatu produk herbal perlu digencarkan (Anto et al., 2022; Ningrum et al., 2023). Hal ini juga membantu daerah yang memiliki akses jauh dari pelayanan kesehatan dengan memanfaatkan TOGA sebagai obat siaga utama dalam penanganan penyakit yang sederhana. Dengan pemberian edukasi tentang manfaat dan khasiat dan jenis tanaman herbal, maka dapat menjadi salah satu pilihan keluarga dalam memilih obat yang aman, mudah dijangkau, dan relatif murah untuk pertolongan pertama (Sari et al., 2019). Edukasi dapat dilakukan dengan sosialisasi materi dan melakukan praktik secara langsung. Pemahaman materi akan meningkatkan wawasan secara tekstual dan sementara praktik secara langsung dapat meningkatkan ketrampilan secara sistematis dan terarah (Handayani et al., 2020; Mas'ula et al., 2022).

Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman budidaya TOGA serta pengelolaannya oleh masyarakat melalui penyuluhan dan pelatihan TOGA pada peserta didik di sekolah Perempuan Kelopak Gayatri Desa Gumelem Kulon Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah. Penduduk desa setempat tergolong cukup padat, namun masih terdapat beberapa lahan yang dapat dijadikan tempat penanaman TOGA. Jarak antara pemukiman dengan pelayanan kesehatan cukup jauh sehingga perlu meningkatkan budidaya TOGA sebagai obat penanganan pertama secara alami. Selain itu, Desa Gumelem Kulon memiliki tanah yang cukup baik untuk bercocok tanam. Sehingga hal ini mendorong untuk melakukan edukasi mengenai pentingnya penanaman TOGA di Desa Gumelem Kulon. Namun masyarakat Desa Gumelem Kulon khususnya perempuan dengan usia produktif masih banyak yang belum mengetahui pemanfaatan TOGA dan cara pengelolaannya baik perawatan maupun hasil dari budidaya TOGA tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan edukasi mengenai TOGA sebagai pengobatan herbal. Kurangnya pemanfaatan TOGA disebabkan karena pemahaman terkait perawatan dan cara pemanfaatan hasil TOGA yang masih rendah. Oleh karena itu, dalam pengabdian masyarakat ini menekankan pemahaman cara budidaya dan pemanfaatan hasil dari TOGA untuk menghasilkan

suatu produk berkhasiat sehingga meningkatkan nilai jual tanaman herbal di pekarangan rumah secara optimal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dalam menunjang manfaat TOGA ini dilakukan pada bulan Juli 2023 dengan target perempuan usia produktif yang merupakan peserta didik Sekolah Perempuan Kelopak Gayatri di Desa Gumelem Kulon, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara. Peta Lokasi Desa Gumelem Kulon Banjarnegara dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Gumelem Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara

Peserta didik Sekolah Perempuan Kelopak Gayatri berjumlah 40 orang yang terdiri dari perwakilan tiap dusun di Desa Gumelem Kulon yang meliputi anggota PKK, Kader Posyandu, dan Ibu-ibu rumah tangga dengan rentang usia 30-50 tahun. 40 Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan menjadi 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap persiapan dilakukan beberapa langkah sebelum dilakukannya pelaksanaan dengan peserta. Berikut langkah persiapan yang telah dilakukan :

1. Melakukan studi pemahaman TOGA (*pretest* tertulis dan wawancara) dan observasi pada daerah setempat. Kemudian dilakukan perizinan serta menyiapkan sarana dan prasarana untuk sosialisasi dan edukasi.
2. Melakukan penyiapan ladang dengan mengolah tanah agar siap ditanami.

Kemudian pada tahap pelaksanaan dilakukan di Balai Desa sebagai tempat pemberian sosialisasi dan penyuluhan kepada peserta tentang manfaat dan potensial tanaman obat dan cara budidayanya. Setelah melakukan penyuluhan peserta melakukan praktek penanaman obat keluarga secara mandiri. Berikut tahapan pelaksanaan kegiatan :

1. Peserta diundang ke Balai Desa sebagai tempat untuk melakukan edukasi dan praktik cara menanam dan memanfaatkan TOGA.
2. Melakukan praktik simulasi penanaman TOGA di *polybag* yang telah disiapkan.
3. Membuat pupuk kompos untuk tanaman TOGA.
4. Melakukan penyiapan pengairan untuk lahan tanaman TOGA.

5. Melakukan pembagian lahan yang akan dijadikan sebagai kebun TOGA untuk pemberian nama tanaman di tiap tanaman TOGA yang ditanami
6. Menyiapkan bibit TOGA yang siap ditanami.
7. Melakukan penanaman bibit TOGA.
8. Melakukan pengairan dan pemberian pupuk kompos secara berkala.
9. Pendampingan kebun TOGA

Kemudian pada tahapan evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman materi terkait khasiat TOGA (tanaman sereh, cabai, jahe, kunyit, dan kapulaga), cara penanaman, dan cara pengelolaan TOGA. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan *pretest* yaitu sebelum pemberian materi dan *posttest* setelah pemberian materi penyuluhan pada peserta. Sedangkan evaluasi dan pendampingan kebun TOGA sebagai luaran program dilakukan secara berkala.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan dilakukan dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan yang pertama yaitu persiapan yang dilakukan dengan penyiapan materi penyuluhan yang akan digunakan, pembuatan kuisisioner *pretest* dan *posttest* sebagai alat ukur pemahaman, observasi tempat penyuluhan yaitu Desa Gumelem Kulon, dan melakukan komunikasi perizinan adanya kegiatan.



Gambar 2. Rapat Perizinan Kegiatan



Gambar 3. Rapat Penyiapan Materi

Kemudian pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan penyampaian materi TOGA kepada peserta yang bertujuan mengedukasi mengenai pemanfaatan TOGA bagi

kesehatan tubuh dan melakukan penayangan video mengenai pengelolaan menjadi suatu produk herbal agar dapat meningkatkan daya tarik peserta untuk berbudidaya tanaman herbal serta. Diskusi interaktif juga dilakukan saat penyampaian materi guna memperluas wawasan peserta. Kegiatan yang terakhir yaitu melakukan praktik penanaman tanaman obat di lahan yang telah disediakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam berbudidaya tanaman.



Gambar 4. Penyampaian Materi TOGA



Gambar 5. Praktek Penanaman TOGA

Setelah adanya simulasi penanaman TOGA, peserta melakukan aplikasi pada lahan yang telah disediakan untuk dibudidayakan. Pada kegiatan ini, peserta melakukan pembuatan kompos, penggemburan lahan, dan penanaman pada lahan TOGA. Analisis dilakukan secara berkala mengenai pengairan, kegemburan tanah lahan TOGA, kesuburan TOGA, dan waktu siap untuk TOGA dapat dipanen. TOGA yang dipanen menghasilkan TOGA yang layak dikonsumsi dan layak untuk dijual sehingga hal ini perlu untuk diteruskan dalam pengembangan TOGA dan memperluas lahan TOGA di masa yang akan datang. Setelah dapat dipanen, tanaman TOGA dapat memberikan banyak manfaat kepada masyarakat Desa Gumelem Kulon berupa obat herbal keluarga untuk menunjang kesehatan masyarakat Desa Gumelem Kulon, dijadikan sumber ekonomi bagi masyarakat Desa Gumelem Kulon karena tanaman herbal tersebut dikelola menjadi jamu yang dapat dijual, dan dapat dijadikan sebagai bahan dari bumbu masak keluarga.



Gambar 7. Penggemburan Tanah dan Melakukan aplikasi penanaman pada lahan

Kegiatan evaluasi untuk mengukur efektivitas kegiatan dengan berdasarkan analisis hasil dari pemahaman peserta dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil dari evaluasi tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari pemahaman peserta mengenai manfaat dari khasiat TOGA dan cara budidaya tanaman secara materi. Pemahaman yang paling meningkat yaitu pada materi pemanfaatan TOGA. Hal ini dikarenakan materi mengenai tanaman sereh, kapulaga, cabai, kunyit dan jahe dapat mudah diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Dalam proses pemberian materi, peserta juga aktif mengikuti diskusi dan menggali lebih dalam mengenai tanaman yang dibahas sehingga pemahaman terkait pemanfaatan TOGA lebih cepat meningkat. Berdasarkan evaluasi tersebut maka kegiatan ini dapat dikatakan berhasil dengan adanya peningkatan pemahaman materi serta antusias dari peserta dalam pelaksanaan diskusi serta melakukan praktik penanaman TOGA.



Gambar 8. Melakukan Evaluasi Materi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peserta didik Sekolah Perempuan Kelopak Gayatri Desa Gumelem Kulon masih kurang memahami terkait budidaya TOGA dan cara pengelolaan hasil menjadi produk herbal yang dapat dipasarkan. Edukasi dengan pemberian materi dan diskusi interaktif dapat meningkatkan pemahaman materi dengan baik yang ditunjukkan dari hasil analisis evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan. Metode praktik secara langsung penanaman TOGA dapat meningkatkan ketrampilan berbudidaya tanaman obat dan memperoleh luaran berupa kebun TOGA yang selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk membuat jamu dan bumbu masakan serta diharapkan dapat peningkatan perekonomian dengan menjual hasil TOGA.

Saran

Perlu adanya pelatihan lebih lanjut pengelolaan hasil TOGA menjadi produk herbal untuk peningkatan ekonomi daerah setempat dan melakukan penelitian lebih lanjut tanaman obat yang paling berpotensi tumbuh dan berkembang di Desa Gumelem Kulon agar meningkatkan pemanfaatan TOGA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada BELMAWA (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan) Ditjen Diktiristek RI dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto atas dukungan berupa dana yang diberikan dalam

kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdala, S., Martín-Herrera, D., Benjumea, D., & Gutiérrez, S. D. (2012). Diuretic activity of some *Smilax canariensis* fractions. *Journal of Ethnopharmacology*, 140(2), 277–281. <https://doi.org/10.1016/j.jep.2012.01.017>
- Anto, L. O., Fitriaman, Nurdin, E., & Sari, I. M. (2022). Edukasi Kesehatan dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada Era New Normal. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v4i1.30>
- Handayani, E., Fatirul, A. N., & Rusmawati, R. D. (2020). Pengaruh metode praktik langsung dengan variasi game terhadap motivasi dan prestrasi belajar teknologi perkantoran. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i2.35816>
- Lee, W.-Y., Lee, C.-Y., Kim, Y.-S., & Kim, C.-E. (2019). The Methodological Trends of Traditional Herbal Medicine Employing Network Pharmacology. *Biomolecules*, 9(8), 362. <https://doi.org/10.3390/biom9080362>
- Mas'ula, S., Ahdhianto, E., Thohir, A., & Iruntyasari, N. (2022). Pelatihan Cara Penanaman TOGA untuk Meningkatkan Kemampuan dan Keterampilan Warga. *Jurnal KARINOV*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.17977/um045v5i2p146-150>
- Mindarti, S., & Nurbaeti, B. (2015). *Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (Toga)*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat. <https://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/8691>
- Ningrum, W. A., Waznah, U., Rahmasari, K. S., Slamet, S., & Balqis, F. I. (2023). Edukasi Pemanfaatan Toga Sebagai Pencegah Hipertensi (2). 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.31596/jpk.v6i2.346>
- Rahmawati, R., Fatmawati, A., & Nurhidayat, N. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Pengobatan Herbal Bagi Masyarakat Dusun Pimpinga Desa Baturappe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. *Lontara Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.53861/abdimas.v1i2.53>
- Salsabila, D. H., Andriyanto, R., Herdiannisa, Z. A., & Yuli, S. (2021). Edukasi Dan Menanam Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Masa Pandemi Covid-19.
- Sari, S. M., Ennimay, & Rasyid, T. A. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2833>